



Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Setyo Lelono

SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Tapanuli Tengah, Indonesia

Coressponding Author. E-mail: Lelonosetyo25@gmail.com

Received: 13 April 2021; Revised: 12 Mey 2021; Accepted: 16 June 2021

Abstract: *This study aims to determine the condition of students before and after guidance and counseling services are carried out using the group guidance model, as well as to determine the effectiveness of group guidance services in improving the discipline of doing assignments from subject teachers on time. The researcher divides this action research into three parts, namely the initial activity of choosing class XI IPS as the research sample because in this class the most violations occur. The results showed that in the initial conditions students who committed violations did not do assignments on time 7 times and above in class XI IPS as many as 8 students with the details of class XI IPS 1 as many as 3 students, class XI IPS 2 as many as 3 students and class XI IPS 3 as many as 3 students. 2 students. The number of violations of the initial conditions before the BKp was carried out was 87 violations. After the BKp cycle I was carried out there was a decrease in the number of violations by 37 (42.53%). In the BKp cycle II the number of violations decreased from 50 to 15 violations, so that in the second cycle BKp there was a decrease in violations by 35 (70%). After the BKp cycle II, reflection was carried out and continued with the BKp cycle III. In cycle III BKp activities, the number of violations which was originally 15 decreased to 0 (100%) violations or no violations occurred.*

Keywords: *Discipline; Group Guidance Service*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan dan konseling menggunakan model bimbingan kelompok, serta untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran tepat waktu. Peneliti membagi penelitian tindakan ini ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal memilih kelas XI IPS sebagai sampel penelitian dikarenakan di kelas inilah paling banyak terjadi pelanggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal siswa yang melakukan pelanggaran tidak mengerjakan tugas tepat waktu 7 kali ke atas di kelas XI IPS sebanyak 8 siswa dengan perincian kelas XI IPS 1 sebanyak 3 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 3 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 2 siswa. Jumlah pelanggaran kondisi awal sebelum dilakukan BKp sebanyak 87 pelanggaran. Setelah dilakukan BKp siklus I terjadi penurunan jumlah pelanggaran sebanyak 37 (42,53%). Pada kegiatan BKp siklus II jumlah pelanggaran dari 50 turun menjadi 15 pelanggaran, sehingga pada BKp siklus II terjadi penurunan pelanggaran 35 (70%). Setelah BKp siklus II dilakukan refleksi dan dilanjutkan BKp siklus III. Pada kegiatan BKp siklus III, jumlah pelanggaran yang semula 15 turun menjadi 0 (100%) pelanggaran atau tidak terjadi pelanggaran.

Kata Kunci: Kedisiplinan; Layanan Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak sekedar menyampaikan bahan ajar (*hardskill*) kepada siswa, namun perlu juga memberikan pendidikan karakter yang justru sekarang perlu disisipkan oleh semua guru pada awal pelajaran. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai berharga bagi kepentingan bersama, khususnya siswa dan masyarakat pada umumnya. Salah satu nilai yang harus ditanamkan lewat pembelajaran adalah kedisiplinan.

Sukiman (2011:168) mengatakan bahwa sifat disiplin dapat ditanamkan lewat kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu disiplin merupakan sifat pribadi yang harus ditanamkan sejak dini, tumbuh dan berkembang dalam setiap diri individu. Masalah kedisiplinan selalu dibicarakan, karena menyangkut tindakan yang menyimpang. Pengertian disiplin dikaitkan dengan kewajiban yang harus ditaati oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), termasuk diantaranya disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu.

Pada tahun pelajaran 2019/2020, peneliti sering memperoleh keluhan dari wali kelas maupun guru mata pelajaran bahwa ada beberapa siswa yang sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru tidak tepat waktu, bahkan kadang-kadang dikerjakan pada jam-jam pelajaran sebelumnya, sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi pada pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru yang mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas dan guru mata pelajaran, ternyata siswa yang paling banyak melanggar/tidak mengerjakan tugas tepat waktu adalah siswa kelas XI IPS, dengan rincian sebagai berikut: Kelas XI IPS 1 : 3 siswa, Kelas XI IPS 2 : 3 siswa, Kelas XI IPS 3 : 2 siswa. Dari hasil wawancara dengan para siswa yang sering menunda-nunda tugas dan hasil diskusi dengan kolaborator, disimpulkan bahwa siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu mempunyai alasan sebagai berikut: (a) Siswa kurang bisa membagi waktu dengan baik antara mana kegiatan yang perlu dilakukan/didahulukan dan mana kegiatan yang tidak perlu dilakukan, (b) Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan masing-masing guru mata pelajaran terlalu banyak, (c) Siswa jurusan IPS cenderung menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, (d) Kurang adanya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya tugas yang diberikan oleh bapak/Ibu guru.

Kondisi kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu yang masih rendah, diyakini dapat mempengaruhi tingkah laku siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu persoalan rendahnya tingkat kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu harus cepat terselesaikan, sebab apabila dibiarkan terus menerus pada akhirnya akan berdampak negatif untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diskusi dengan kolaborator, rendahnya disiplin mengerjakan tugas tepat waktu akan dapat teratasi melalui berbagai macam layanan bimbingan, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Cara ini dipandang tepat, karena lewat kelompok persoalan akan dibicarakan dan dalam kelompok alternatif yang disetujui, diformulasikan secara bersama-sama oleh para siswa.

Kesepakatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa usia remaja (SMA) memiliki kecenderungan untuk berkelompok bersama teman senasib, sehingga melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa yang melakukan pelanggaran dapat diajak bertukar pikiran antara guru pembimbing dengan siswa ataupun siswa dengan siswa, agar tingkat tindakan pelanggaran dapat dikurangi/bahkan dihilangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan pada siswa kelas XI dengan perincian sebagai berikut : jumlah siswa kelas XI keseluruhan = 402 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan, berjumlah 8 siswa yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Para siswa tersebut berasal dari kelas XI IPS 1 = 2 siswa, kelas XI IPS 2

= 3 siswa, dan kelas XI IPS 3 = 3 siswa. Dari siswa yang berjumlah 8 ini, termasuk siswa yang heterogen, mempunyai kebiasaan yang negatif yaitu tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Pengumpulan data dalam PTBK ini, menggunakan tehnik observasi, yang ditujukan pada 3 sasaran yaitu: (a) Kepada guru pembimbing dengan fokus pengamatan pada tindakan konkrit guru pembimbing dalam mengatasi kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu, yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok, (b) Kepada siswa sewaktu mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mengamati tugas siswa yang diberikan oleh bapak/ibu guru mata pelajaran, (c) Tertuju pada situasi dan kondisi saat berlangsungnya layanan bimbingan kelompok.

Penelitian dengan menggunakan observasi adalah suatu teknik evaluasi yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (evaluasi).

Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan. Analisis data pada penelitian ini adalah diskriptif komparatif karena membandingkan kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu antara kondisi awal dengan siklus 1, membandingkan kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu antara siklus 1 dan siklus 2, membandingkan kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu antara siklus 2 dan siklus 3, serta membandingkan kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu antara kondisi awal dengan siklus 3.

Indikator kinerja dalam penelitian ini berupa peningkatan kedisiplinan yang dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru, melalui layanan bimbingan sekolah.

Kriteria peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu apabila sekurang-kurangnya 75% tidak melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu, sedangkan kriteria peningkatan antara siklus 2 dan siklus 3 apabila sekurang-kurangnya 85% siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan, anggota bimbingan kelompok sudah tidak melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap (3 siklus). Tiap siklus dilaksanakan 2 kali kegiatan, sesuai dengan indikator perubahan tingkah laku yang hendak dicapai. Hasil tiap siklus digunakan untuk merefleksikan langkah yang harus dilakukan berikutnya. Jadi di dalam penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini masing-masing siklus terdiri dari, yaitu; (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan perencanaan layanan bimbingan kelompok yang dibuat oleh guru pembimbing peneliti bersama kolaborator, dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada 8 siswa bermasalah (yang masalahnya berat) dalam disiplin mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru mata pelajaran.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan mengikuti tahap-tahap bimbingan kelompok sebagaimana yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan terhadap tindakan guru pembimbing

Pada kegiatan ke-1 dan ke-2 layanan bimbingan kelompok (BKp) yang dilakukan guru pembimbing pada siklus 1 diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan bimbingan dalam BKp dikelompokkan menjadi 5 tingkatan kualitas, yaitu:

- a) Kurang sekali ≥ 20
- b) Kurang 21- 45
- c) Sedang 46 - 70

- d) Baik 71 - 95
 e) Amat Baik 96 -100

Tabel 1. Hasil Tindakan layanan BKp Siklus I

Tahap BKp	Pelaksanaan Tindakan Siklus I		Hasil Tindakan Ideal
	BKp I	BKp II	
Pembentukan	70	78	100
Peralihan	68	76	100
Kegiatan	72	74	100
Pengakhiran	80	91	100
Jumlah	290	320	
Rata-rata	305 : 4 = 76,25		
Rata-rata layanan (76,25) = Baik			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pelaksanaan tindakan guru pembimbing peneliti dalam layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori tindakan BAIK. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada siklus ke-2 berikutnya, maka tindakan-tindakan yang belum baik pada setiap tahapan siklus 1 perlu diketahui terlebih dahulu.

2. Hasil pengamatan terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa pada saat mengikuti kegiatan layanan BKp (Bimbingan Kelompok) diperoleh temuan sebagai berikut ini:

Tabel 2. Kondisi siswa dalam pelayanan BKp (Bimbingan kelompok)

No.	Subjek	Kondisi Pelayanan BKp		Rata-rata	Keterangan
		BKp I	BKp II		
1.	Daniel Sitompul	44,75	54,25	49,50	sedang
2.	M. Fauzi Syarif	44,00	56,00	50,00	sedang
3.	Muh. Fahreza Lubis	46,25	57,75	52,00	sedang
4.	Alinolas Cubaim H	53,75	65,75	59,75	sedang
5.	Bernadust Marcellino	44,50	53,00	48,25	sedang
6.	Dziban Nafis Marbun	55,00	73,00	64,00	sedang
7.	Tumbur Rizki S.H.	42,75	61,25	52,00	sedang
8.	Farhan Al Tariq	42,75	50,75	46,75	sedang

3. Hasil Pengamatan terhadap situasi pelaksanaan BKp (Layanan Bimbingan Kelompok)

Tabel 3. Situasi pelaksanaan layanan BKp (Bimbingan Kelompok)

Tahapan Kegiatan BKp	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan BKp	
	BKp I	BKp II
Pembentukan	Situasi terasa agak kaku sewaktu guru pembimbing menjelaskan tentang azas-azas kegiatan	Situasi lebih kondusif setelah guru pembimbing memberikan tambahan penjelasan yang bersifat humoris sehingga tidak tegang
Peralihan	Nampak ada keragu-raguan anggota tentang kegiatan yang akan dijalankan	Situasi tidak tegang dan lebih menyenangkan setelah anggota mengetahui urutan langkah – langkah kegiatan yang akan dijalani

Kegiatan	Anggota BKp nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang masalah yang diajukan oleh guru pembimbing	Masalah yang diajukan guru pembimbing lebih cepat dipahami setelah para anggota BKp diberi kesempatan untuk eksplorasi
Pengakhiran	Nampak raut wajah ceria dari sebagian anggota BKp dengan berakhirnya kegiatan	Ada perasaan puas pada beberapa anggota pada saat pengakhiran dan juga ada rasa ingin melanjutkan pertemuan BKp, karena ternyata kegiatan BKp menyenangkan dan betul-betul ada penyelesaian masalah

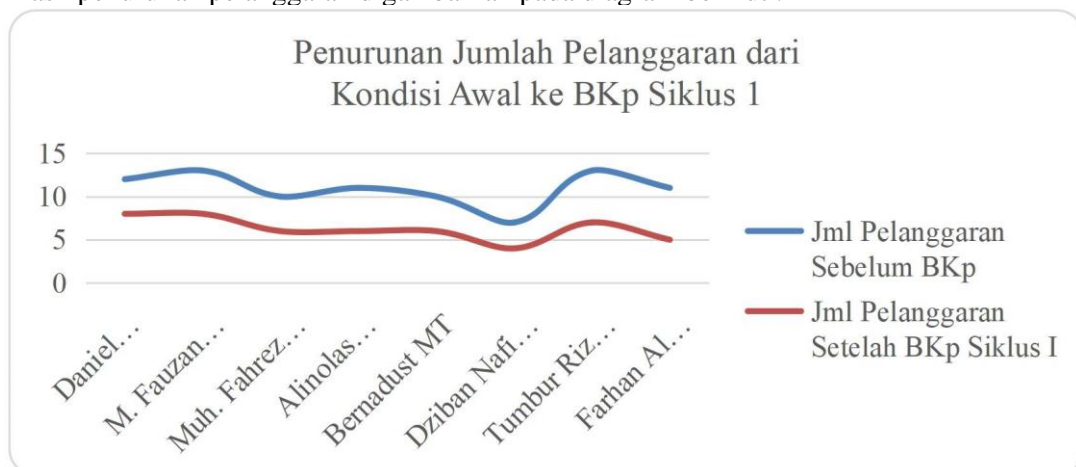
4. Hasil Pengamatan siswa terhadap kedisiplinan dalam mengerjakan tugas pada masing-masing mata pelajaran.

Pelanggaran tidak mengerjakan tugas tepat waktu di sekolah setelah BKp siklus I

Tabel 4. Penurunan jumlah pelanggaran mengerjakan tugas tidak tepat waktu dari kondisi awal sampai dilaksanakan BKp siklus I

No	Nama	Kelas	Jml Pelanggaran Sebelum BKp	Jml Pelanggaran Setelah BKp	Penurunan Pelanggaran (%)
1	Daniel Sitompul	XI IPS 1	12	8	33,33
2	M. Fauzan Syarif	XI IPS 1	13	8	38,46
3	Muh. Fahreza Lubis	XI IPS 1	10	6	40,00
4	Alinolas Cubaim H	XI IPS 2	11	6	45,45
5	Bernadust MT	XI IPS 2	10	6	40,00
6	Dziban Nafis M.	XI IPS 2	7	4	42,86
7	Tumbur Rizki S.H.	XI IPS 3	13	7	46,15
8	Farhan Al Tariq	XI IPS 3	11	5	54,55
	TOTAL		87	50	42,53

Hasil penurunan pelanggaran digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 1. Grafik Penurunan Jumlah Pelanggaran Mengerjakan tugas tidak tepat waktu dari kondisi awal sampai BKp siklus I

5. Refleksi

Pada siklus ini telah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, kemudian hasilnya dibandingkan kondisi awal dengan jumlah pelanggaran tidak mengerjakan tugas tepat waktu

(menunda-nunda tugas) di kelas XI IPS dengan sampel 8 orang siswa.

Kondisi awal sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok (BKp), jumlah pelanggaran pada semua mata pelajaran terdapat 87 pelanggaran, setelah dilaksanakan bimbingan kelompok (BKp) pada siklus I yang dilaksanakan tanggal 11 sampai 18 Mei 2019 terdapat 50 pelanggaran. Kesimpulan yang didapat dari pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I adalah terjadi penurunan sebesar 37 pelanggaran. Dengan kata lain layanan bimbingan kelompok mencapai keberhasilan 42,53%. Masih tingginya tingkat pelanggaran kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu tersebut menginformasikan bahwa dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

Kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan layanan BKp siklus I terletak pada peran guru pembimbing peneliti, karena dalam setiap tahap bimbingan kelompok belum dapat terlaksana dengan baik. Untuk memantapkan evaluasi terhadap kekurangan yang dimaksud, perlu dikaitkan dengan hasil observasi terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan kelompok dan situasi berlangsungnya bimbingan kelompok.

Kondisi siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok (BKp) siklus I berada pada level sedang, dengan rata-rata terendah 46,75 dan rata-rata tertinggi 64,00. Kondisi siswa yang demikian terjadi dapat dimungkinkan karena pada tahap pembentukan terasa agak kaku, khususnya sewaktu guru pembimbing menjelaskan tentang asas-asas kegiatan. Dalam menjelaskan tentang asas-asas kegiatan masih terpaku pada definisi tekstual, sehingga nampak diantara anggota BKp kurang tertarik dan terkesan kurang bersungguh-sungguh dan empati guru pembimbing peneliti masih berada pada tahapan “memperhatikan” pada saat anggota BKp mengungkapkan diri. Pada kegiatan BKp II situasi lebih mengalir setelah guru pembimbing memberikan selingan yang berupa permainan.

Pada tahap peralihan nampak ada keraguan anggota tentang kegiatan yang akan dijalankan. Keraguan ini dimungkinkan anggota kelompok belum jelas terhadap penjelasan guru pembimbing, setelah beberapa diantara anggota kelompok mengajukan pertanyaan tentang kegiatan yang akan mereka ikuti. Situasi pada kegiatan bimbingan kelompok ke II menjadi lebih berhasil. Pada tahap kegiatan anggota BKp nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang masalah yang diajukan kepada guru pembimbing.

Pada tahap pengakhiran raut wajah anggota ceria sebagian, tetapi ada juga yang menunjukkan kebosanan, acuh tak acuh dan keengganan seharusnya yang perlu diupayakan adalah adanya keengganan yang mengakhiri kegiatan, karena belum semua masalah terselesaikan. Oleh karenanya paling tidak ada ulasan tentang pentingnya masalah yang akan dibicarakan pada pertemuan mendatang adalah penting. Berdasarkan pada temuan-temuan kekurangan pada tindakan guru pembimbing, maka perlu diupayakan tindakan penyempurnaan pada setiap tahapan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

B. Deskripsi Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh guru pembimbing peneliti dalam melaksanakan perannya ada setiap tahapan dalam layanan Bimbingan Kelompok (BKp) yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi guru pembimbing peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok (BKp) pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan BKp yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengamatan terhadap pelaksanaan Tindakan Guru BK dalam layanan Bimbingan Kelompok (BKp) siklus II

Tabel 5. Hasil Tindakan Layanan Bimbingan kelompok (BKp) siklus II

Tahap BKp	Pelaksanaan Tindakan Siklus II		Hasil Tindakan Ideal
	BKp I	BKp II	

Pembentukan	85	90	100
Peralihan	90	90	100
Kegiatan	85	90	100
Pengakhiran	90	90	100
Jumlah	350	360	
Rata-rata	355 : 4 = 88,75		
Kualitas layanan (88,75) = Baik			

Hasil pelaksanaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan I ke kegiatan II. Hasil yang dicapai meskipun sama kategorinya pada siklus I yaitu “BAIK” tetapi jumlah nilainya meningkat.

2. Hasil pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan layanan BKp Siklus II

Tabel 6. Kondisi siswa dalam pelayanan BKp Siklus II

No.	Subjek	Kondisi Pelayanan BKp		Rata-rata	Keterangan
		BKp I	BKp II		
1.	Daniel Sitompul	71,25	77,50	74,38	Baik
2.	M. Fauzi Syarif	78,00	80,00	79,00	Baik
3.	Muh. Fahreza Lubis	64,25	74,75	69,50	Baik
4.	Alinolas Cubaim H	73,75	76,25	75,00	Baik
5.	Bernadust Marcellino	75,75	78,50	77,13	Baik
6.	Dziban Nafis Marbun	71,75	75,25	73,50	Baik
7.	Tumbur Rizki S.H.	75,00	79,00	77,00	Baik
8.	Farhan Al Tariq	78,00	81,00	79,50	Baik

Tabel tentang kondisi siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok (BKp) merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari perlakuan layanan Bimbingan Kelompok (BKp) yang mereka terima.

3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan layana Bimbingan kelompok (BKp) siklus II.

Tabel 7. Situasi Pelaksanaan Layanan BKp Siklus II

Tahapan Kegiatan BKp	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan BKp	
	BKp I	BKp II
Pembentukan	Situasi yang semula terasa agak kaku, berubah menjadi menyenangkan setelah guru pembimbing menunjukkan empatinya pada saat anggota mengungkapkan diri. Permainan baru menjadikan suasana kelompok makin hangat.	Empati yang ditunjukkan guru pembimbing ditambah pernyataan kesediaan membantu secara khusus, menjadikan anggota kelompok nempak makin sungguh-sungguh dalam merespon stimulasi yang diterimanya.
Peralihan	Kesiapan anggota mulai nampak terlihat dari per-tanyaan dengan tugas dan tanggungjawabnya pada kegiatan yang akan dijalani.	Pemberian contoh dari guru pembimbing mendorong anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya.
Kegiatan	Pembahasan masalah makin mendalam dengan diperoleh-nya	Sharing pengalaman dalam menghadapi masalah antar

	kesempatan setiap anggota untuk berbicara oleh guru pembimbing.	anggota kelompok menjadikan anggota kelompok menguji kemungkinannya untuk diterapkan pada dirinya.
Pengakhiran	Anggota BKp menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok yang diikuti.	Adanya usulan untuk kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan lagi, dengan membahas topik yang berkenaan dengan pribadinya.

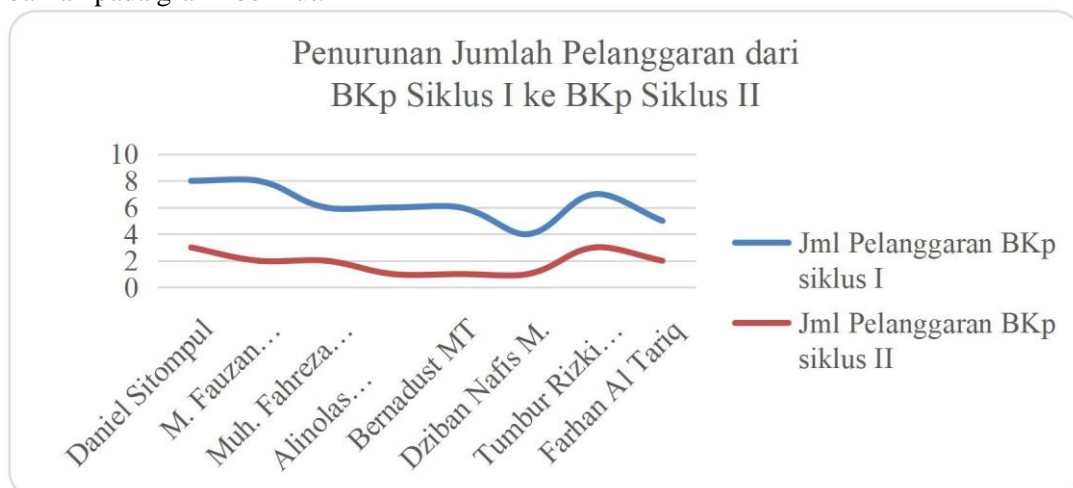
Berdasarkan tabel tentang situasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp) diperoleh informasi tentang iklim psikologis yang tercipta selama kegiatan layanan bimbingan kelompok (BKp) berlangsung. Iklim psikologis yang tercipta memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.

4. Hasil Pengamatan siswa terhadap kedisiplinan dalam mengerjakan tugas masing-masing Mata pelajaran.

Tabel 8. Penurunan jumlah pelanggaran mengerjakan tugas tidak tepat waktu pada BKp siklus I dan BKp siklus II

No	Nama	Kelas	Jml Pelanggaran BKp siklus I	Jml Pelanggaran BKp siklus II	Penurunan pelanggaran	Penurunan pelanggaran (%)
1	Daniel Sitompul	XI IPS 1	8	3	5	62,50
2	M. Fauzan Syarif	XI IPS 1	8	2	6	75,00
3	Muh. Fahreza Lubis	XI IPS 1	6	2	4	66,67
4	Alinolas Cubaim H	XI IPS 2	6	1	5	83,33
5	Bernadust MT	XI IPS 2	6	1	5	83,33
6	Dziban Nafis M.	XI IPS 2	4	1	3	75,00
7	Tumbur Rizki S.H.	XI IPS 3	7	3	4	57,14
8	Farhan Al Tariq	XI IPS 3	5	2	3	60,00
	TOTAL		50	15	35	70,00

Untuk lebih jelasnya jumlah penurunan pelanggaran setelah BKp siklus I dan II digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Penurunan Jumlah Pelanggaran Mengerjakan tugas tidak tepat waktu dari BKp siklus I sampai BKp siklus II

5. Refleksi

Sasaran proses penyelenggaraan layanan Bimbingan kelompok (BKp) pada siklus II, pengamatan dan temuan di kelas telah dilaksanakan oleh guru pembimbing peneliti dengan predikat “Baik”. Perlakuan yang baik tersebut menjadikan anggota BKp mampu berperan serta secara aktif dengan kategori “baik”. Penyelenggaraan layanan Bimbingan kelompok (BKp) dan suasana yang menyenangkan menjadikan hasil BKp meningkat.

Penyelenggaraan layanan Bimbingan kelompok (BKp) siklus II telah berhasil mengetahui penurunan pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu (tidak menunda-nunda tugas), tetapi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan kelompok pada kegiatan berikutnya, perlu dicermati adanya tindakan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Tindakan-tindakan tersebut antara lain:

Tabel 9. Diagnosis Tindakan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan

No.	Tahap-tahap BKp	Tindakan yang perlu diperbaiki/disempurnakan	Saran perbaikan tindakan
1.	Tahap awal: 1. Saling memperkenalkan dan mengungkapkannya diri	Kehangatan dan ketulusan serta kesediaan membantu orang lain dengan penuh empati yang dinyatakan dengan cara-cara pada umumnya, seperti sapaan “Apa kabar, ada yang bisa saya bantu?”	Cara-cara umum terkait dengan kesediaan membantu orang lain perlu diganti dengan cara-cara baru yang lebih menyentuh, misalnya: “Kehadiran anda disini pasti ada sesuatu yang penting.”
	2. Permainan pengakraban	Permainan yang dipilih monoton, kurang menarik atau bahkan seadanya	Permainan perlu dipilih yang betul-betul menimbulkan gairah baru untuk berkegiatan
2.	Tahap peralihan mengamati kesiapan anggota	Pengecekan terhadap kesiapan berdasarkan pengajuan pertanyaan diantara anggota kelompok	Disamping kesiapan anggota dapat dicermati melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dapat juga dilakukan dengan memberi kesempatan untuk bertanya pada anggota khususnya yang belum berbicara
3.	Tahap kegiatan: pembahasan masalah secara mendalam	Pembahasan masalah sebatas dari dan oleh peserta/anggota kelompok, dan simpulan dari guru pembimbing	Pembatasan masalah perlu dicari hubungannya dengan faktor-faktor lain yang terkait, sehingga benang merah masalah menjadi jelas
4.	Tahap pengakhiran	Kesan dan pesan oleh anggota	Kesan dan pesan juga diberikan oleh guru pembimbing peneliti, serta pengamatan informasi

			tentang pentingnya masalah yang akan di-bicarakan pada per-temuan selanjutnya
--	--	--	---

C. Deskripsi Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Siklus III

Hasil refleksi pada siklus II ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh guru pembimbing peneliti dalam melaksanakan perannya ada setiap tahapan dalam layanan Bimbingan Kelompok (BKp) yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi guru pembimbing peneliti untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok (BKp) pada siklus III. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan BKp yang telah diperbaharui pada siklus III dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengamatan terhadap pelaksanaan Tindakan Guru BK dalam layanan Bimbingan Kelompok (BKp) siklus III

Tabel 10. Hasil Tindakan Layanan Bimbingan kelompok (BKp) siklus III

Tahap BKp	Pelaksanaan Tindakan Siklus II		Hasil Tindakan Ideal
	BKp I	BKp II	
Pembentukan	93	96	100
Peralihan	96	96	100
Kegiatan	92	97	100
Pengakhiran	94	96	100
Jumlah	375	385	
Rata-rata	380 : 4 = 95,00		
Kualitas layanan (95,00) = Baik			

Hasil pelaksanaan pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan I ke kegiatan II. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan kualitas layanan dengan rata-rata 95,00 yaitu kategori "BAIK".

2. Hasil pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan layanan BKp Siklus III

Tabel 11. Kondisi siswa dalam pelayanan BKp (Bimbingan kelompok)

No.	Subjek	Kondisi Pelayanan BKp		Rata-rata	Keterangan
		BKp I	BKp II		
1.	Daniel Sitompul	82,50	87,50	85,00	Baik
2.	M. Fauzi Syarif	85,00	90,00	87,50	Baik
3.	Muh. Fahreza Lubis	79,75	84,75	82,50	Baik
4.	Alinolas Cubaim H	81,25	86,25	83,75	Baik
5.	Bernadust Marcellino	83,50	88,50	86,00	Baik
6.	Dziban Nafis Marbun	80,25	85,25	82,75	Baik
7.	Tumbur Rizki S.H.	84,00	89,00	86,50	Baik
8.	Farhan Al Tariq	86,00	91,00	88,50	Baik

Tabel tentang kondisi siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan Bimbingan Kelompok (BKp) merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari perlakuan layanan Bimbingan Kelompok (BKp) yang mereka terima.

3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan layana Bimbingan kelompok (BKp) siklus III.

Tabel 12. Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (BKp)

Tahapan Kegiatan BKp	Situasi dan Kondisi Pelaksanaan BKp	
	BKp I	BKp II

Pembentukan	Situasi yang semula terasa agak kaku, berubah menjadi menyenangkan setelah guru pembimbing menunjukkan empatinya pada saat anggota mengungkapkan diri. Permainan baru menjadikan suasana kelompok makin hangat.	Empati yang ditunjukkan guru pembimbing ditambah pernyataan kesediaan membantu secara khusus, menjadikan anggota kelompok nampak makin sungguh-sungguh dalam merespon stimulasi yang diterimanya.
Peralihan	Kesiapan anggota mulai nampak terlihat dari pertanyaan dengan tugas dan tanggungjawabnya pada kegiatan yang akan dijalani.	Pemberian contoh dari guru pembimbing mendorong anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya.
Kegiatan	Pembahasan masalah makin mendalam dengan diperolehnya kesempatan setiap anggota untuk berbicara oleh guru pembimbing.	Sharing pengalaman dalam menghadapi masalah antar anggota kelompok menjadikan anggota kelompok menguji kemungkinannya untuk diterapkan pada dirinya.
Pengakhiran	Anggota BKp menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok yang diikuti.	Adanya usulan untuk kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan lagi, dengan membahas topik yang berkenaan dengan pribadinya.

Berdasarkan tabel tentang situasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp) diperoleh informasi tentang iklim psikologis yang tercipta selama kegiatan layanan bimbingan kelompok (BKp) berlangsung. Iklim psikologis yang tercipta memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.

4. Hasil Pengamatan siswa terhadap kedisiplinan dalam mengerjakan tugas masing-masing mata pelajaran.

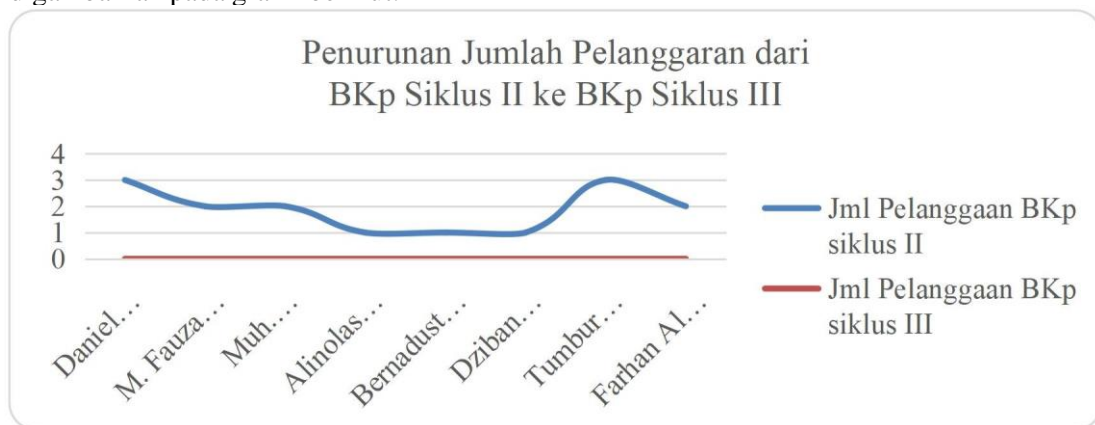
Tabel tentang pelanggaran dalam mengerjakan tugas tepat waktu setelah BKp siklus III adalah nilai pelanggarannya sudah nol atau tidak ada.

Tabel 13. Penurunan jumlah pelanggaran mengerjakan tugas tidak tepat waktu pada BKp siklus II dan BKp siklus III

No	Nama	Kelas	Jml Pelanggaran BKp siklus I	Jml Pelanggaran BKp siklus II	Penurunan pelanggaran	Penurunan pelanggaran (%)
1	Daniel Sitompul	XI IPS 1	3	0	3	100
2	M. Fauzan Syarif	XI IPS 1	2	0	2	100
3	Muh. Fahreza Lubis	XI IPS 1	2	0	2	100
4	Alinolias Cubaim H	XI IPS 2	1	0	1	100

5	Bernadust MT	XI IPS 2	1	0	1	100
6	Dziban Nafis M.	XI IPS 2	1	0	1	100
7	Tumbur Rizki S.H.	XI IPS 3	3	0	3	100
8	Farhan Al Tariq	XI IPS 3	2	0	2	100
	TOTAL		15	0	15	100

Untuk lebih jelasnya jumlah penurunan pelanggaran setelah BKp siklus II dan III digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Penurunan Jumlah Pelanggaran Mengerjakan tugas tidak tepat waktu dari BKp siklus II sampai BKp siklus III

5. Refleksi

Sasaran proses penyelenggaraan layanan Bimbingan kelompok (BKp) pada siklus III, pengamatan dan temuan di kelas telah dilaksanakan oleh guru pembimbing peneliti dengan predikat “Baik”. Perlakuan yang baik tersebut menjadikan anggota BKp mampu berperan serta secara aktif dengan kategori “Baik”. Penyelenggaraan layanan Bimbingan kelompok (BKp) dan suasana yang menyenangkan menjadikan hasil BKp meningkat.

Penyelenggaraan layanan Bimbingan kelompok (BKp) siklus III telah berhasil mengetahui penurunan pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu (tidak menunda-nunda tugas), tetapi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan kelompok pada kegiatan berikutnya, perlu dicermati adanya tindakan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Tindakan-tindakan tersebut antara lain:

Tabel 14. Diagnosis Tindakan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan

No.	Tahap-tahap BKp	Tindakan yang perlu diperbaiki/disempurnakan	Saran perbaikan tindakan
1.	Tahap awal: 1. Saling mem-perkenalkan dan mengung-kapkan diri	Kehangatan dan ketulusan serta kesediaan membaintu orang lain dengan penuh empati yang dinyatakan dengan cara-cara pada umum-nya, seperti sapaan “Apa kabar, ada yang bisa saya bantu?”	Cara-cara umum terkait dengan kesediaan mem-bantu orang lain perlu diganti dengan cara-cara baru yang lebih menyentuh, misalnya: “Kehadiran anda disini pasti ada sesuatu yang penting.”

	2. Permainan pengakraban	Permainan yang dipilih monoton, kurang menarik atau bahkan seadanya	Permainan perlu dipilih yang betul-betul menimbulkan gairah baru untuk berkegiatan
2.	Tahap peralihan mengamati kesiapan anggota	Pengecekan terhadap kesiapan berdasarkan pengajuan pertanyaan diantara anggota kelompok	Disamping kesiapan anggota dapat dicermati melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dapat juga dilakukan dengan memberi kesempatan untuk bertanya pada anggota khususnya yang belum berbicara
3.	Tahap kegiatan: pembahasan masalah secara mendalam	Pembahasan masalah sebatas dari dan oleh peserta/anggota kelompok, dan simpulan dari guru pembimbing	Pembatasan masalah perlu dicari hubungannya dengan faktor-faktor lain yang terkait, sehingga benang merah masalah menjadi jelas
4.	Tahap pengakhiran	Kesan dan pesan oleh anggota	Kesan dan pesan juga diberikan oleh guru pembimbing peneliti, serta pengamatan informasi tentang pentingnya masalah yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya

Pembahasan hasil PTBK dapat dipaparkan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 25. Hasil Akhir Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling

Tindakan Guru Pembimbing	Dampak Tindakan	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Layanan BKp Siklus I = Baik ➤ Rata-rata (76,25) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi siswa = 8 siswa “sedang” dengan rata-rata terendah 46,75 dan rata-rata tertingginya 64,00. • Iklim penyelenggaraan = baik 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penurunan jumlah pelanggaran yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu (menunda nunda tugas) ❖ Semua mata pelajaran dari jumlah 8 siswa yang dijadikan sampel semula ada 90 pelanggaran turun menjadi 50 pelanggaran
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Layanan BKp siklus II = Baik 	<ul style="list-style-type: none"> • 8 peserta (anggota) BKp masuk kategori = Baik 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penurunan jumlah pelanggaran yang tidak

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rata-rata (88,75) 	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim penyelenggaraan = Baik 	<p>mengerjakan tugas tepat waktu (me-nunda-nunda tugas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Semua mata pelajaran dari jumlah 8 siswa yang dijadikan sampel semula ada 50 pelanggaran turun menjadi 15 pelanggaran.
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Layanan BKp siklus III = Baik ➤ Rata-rata (95,00) 	<ul style="list-style-type: none"> • 8 peserta (anggota) BKp masuk kategori = Baik • Iklim penyelenggaraan = Baik 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penurunan jumlah pelanggaran yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu (me-nunda-nunda tugas) ❖ Semua mata pelajaran dari jumlah 8 siswa yang dijadikan sampel semula ada 15 pelanggaran menjadi tidak ada pelanggaran (nol pelanggaran)

Tabel 25 diatas menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu (tidak menunda-nunda tugas) dapat ditingkatkan melalui penerapan layanan Bimbingan kelompok (BKp). Hasil penelitian ini dikatakan berhasil, karena ada kesesuaian antara kekhasan anak usia SMA dan kekhasan yang melekat pada BKp itu sendiri.

Pelaksanaan bimbingan kelompok (BKp) diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Masing-masing anggota bersikap sebagai kawan dalam arti yang sebenarnya, mengerti dan menerima secara positif tujuan bersama, dengan kuat merasa setia kepada kelompok, serta mau bekerja keras atau bahkan berkorban untuk kelompok. Mereka saling memotivasi sehingga para anggota kelompok sadar akan penyelenggaraan yang dilaksanakan dan dengan kesadaran mereka berusaha untuk merubah sikap menuju ke arah positif.

Siswa SMA termasuk rentangan masa remaja, sehingga dikatakan masa kanak-kanak tidak dan masa dewasa juga belum. Oleh karena itu tingkah laku mereka ingin melepaskan diri dari orang tua (merasa dewasa) namun belum mampu, karena sesungguhnya mereka akan meninggalkan masa kanak-kanak. Dalam kondisi ini sering dijumpai anak yang sulit diatur, bertindak sesuka hatinya seperti tidak mau menaati peraturan, berperilaku meniru seperti tingkah idolanya dan sebagainya.

Kebutuhan meniru bagi remaja meliputi seluruh lapangan hidup, sehingga manjadi suatu “kebudayaan” tertentu dan karena kebudayaan ini bersumber dan berkembang dalam dunia mereka yang sebaya, maka kebudayaan ini disebut “*peerculture*” (Soepartinah pakasi, 1981: 86).

Kondisi yang demikian ini menyebabkan anak-anak rentan untuk melakukan pelanggaran, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu, karena apa yang diharapkan sekolah sebagaimana tertuang dalam tata tertib sekolah tidak sesuai dengan kondisi dan suasana hati mereka. Mereka merasa tersinggung jika dinasehati oleh pihak lain dalam hal ini sekolah (orang yang lebih dewasa). Keadaan ini menyebabkan mereka melawan terhadap aturan alami lingkungan.

Kekhasan remaja pada paparan diatas menunjukkan bahwa tingkah laku mereka adalah berhubungan dengan perkembangan mereka. Karenanya tidak dapat diubah dengan serta merta

oleh lingkungan orang dewasa/sekolah. Mencermati kondisi remaja tersebut, menjadikan peluang bagi orang dewasa/sekolah untuk menjadikan mereka mentaati tata tertib sekolah khususnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu di sekolah.

Peluang tersebut dilakukan melalui pemberdayaan kelompok untuk membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh mereka sendiri. Pemberdayaan kelompok untuk mengatasi masalah dapat dikelola ke arah yang diharapkan orang dewasa/sekolah dalam kegiatan yang disebut layanan bimbingan kelompok (BKp). Melalui BKp mereka dapat mendiskusikan segala rahasia dan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Mereka secara bebas mengutarakan pendapat, karena situasi dan kondisi kegiatan dirancang secara sistematis, sehingga mereka merasa aman dan nyaman mengutarakan persoalannya, maupun alternatif dan argumentatif dari penyelesaian masalah yang diusulkan.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan layanan bimbingan kelompok memberikan tempat dan peluang kepada siswa usia SMA untuk meluapkan pendapat/gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman, (2) Penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk memberdayakan kemampuan kelompok dalam mencari alternatif solusi atas persoalan yang dihadapi individu dan kelompoknya, (3) Penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas tepat waktu (tidak menunda-nunda tugas) bagi siswa SMA Negeri 1 Matauli Pandan, (4) Guru pembimbing dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik profesional.

REFERENSI

- Asmani Jamal Ma'mur. 2005. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Concuero G. Sevilla, dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Haksasi, B.S. 2011. *Bimbingan dan Konseling Kelompok. Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan Panitia Sertifikasi Guru Rayon 39 IKIP PGRI Semarang*.
- John W. Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Makhali. 2012. *Jurnal Pendidikan Widyatama*. Semarang: LPMP.
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing (Bimbingan Dan Konseling)*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Tadjri Imam. 2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali pers.
- Yuwono, Trisno, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Yusuf, Syamsu. A Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.